

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN EARNING PER SHARE
TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI MANUFaktur
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2006-2008**

Oktafalia Marisa

Email: omuzammil@bundamulia.ac.id

Penulis

Oktafalia, adalah pengajar tetap di Universitas Bunda Mulia dengan bidang peminatan pada rumpun kuantitatif, Keuangan dan mata kuliah perbankan

Abstract

Every industry in financial market has a same goal, which is an optimum stock price. We've known there are a lot of factor effected stock price, such as fundamental structur, demand and supply law, interest rate, dividend and news and rumors. The research objective is to find out the effect of Debt Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS) to Stock Price. The subject of this research is the manufactur company in consumption sector listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) from 2006 to 2008. The results of this research are, there is no effect of DER to Stock price if EPS constant, but there is an effect of EPS to stock price if DER constant. From the simultan analysis, the result is there is effect of DER and EPS to stock price. Hopefully this research could provided a comprehensif data to develop any research in the future

Key Words

Debt to Equity Ratio, EPS, Stock Price

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membuka batas-batas suatu negara, dengan proses globalisasi batas interaksi antar negara kian terkikis. Hal ini tentunya membawa efek yang positif bagi persaingan. Namun selain efek positif tersebut, persaingan yang terjadi akan kian ketat dan terbuka. Persaingan secara ketat terjadi di hampir semua sektor industri termasuk didalamnya industri manufaktur. Sejalan dengan langkah penyesuaian dengan era globalisasi, banyak perusahaan yang melakukan ekspansi usaha. Untuk tujuan tersebut, maka perusahaan memerlukan dana yang relatif besar. Pemenuhan kebutuhan dana tersebut dapat diperoleh dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal. Dengan menerbitkan saham di pasar modal berarti bahwa perusahaan tidak hanya dimiliki oleh pemilik lama (*founders*), tetapi juga dimiliki masyarakat.

Langkah perusahaan yang di jabarkan di atas tentunya tidak selalu menghadapi jalan yang mudah, banyak faktor yang dapat menjadi gangguan terhadap stabilitas perekonomian, salah satunya ialah krisis global yang terjadi beberapa waktu yang lalu. Krisis global menjadi sebuah fenomena negatif dalam perekonomian. Fenomena yang terjadi di pertengahan tahun 2007 dan memberikan efek yang negatif bagi perkembangan ekonomi dunia, khususnya Amerika Serikat adalah krisis global. Krisis global diawali oleh adanya kasus *Subprime Mortgage*. Krisis ini terjadi karena adanya kebijakan dari pemerintah setempat yang memberi fleksibilitas dalam pemberian kredit dibidang properti. Sehingga masyarakat yang memiliki penghasilan yang relatif rendah dapat membeli rumah dengan fasilitas kredit yang ada. Pemberian kredit secara melimpah namun tidak tepat sasaran ini ternyata kemudian memberikan efek ketidakmampuan masyarakat untuk melunasinya dan kemudian menjadi permasalahan kredit macet yang menimpa perbankan yang lalu kemudian karena terseret arus globalisasi telah ikut mempengaruhi perekonomian dunia.

Industri manufaktur sekiranya dapat sedikit mencuri perhatian dalam perekonomian nasional Indonesia karena industri ini merupakan salah satu industri terbesar di Indonesia. Pertumbuhan industri termasuk didalamnya industri manufaktur harus di dukung oleh infrastruktur yang kuat, salah satunya adalah keberadaan pasar modal yang efektif dan efisien untuk menyajikan informasi yang akurat mengenai nilai saham dan informasi penunjang lainnya. Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal untuk berinvestasi di pasar modal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga sekuritas (saham). Dalam keadaan seperti itu, pasar modal dikatakan efisiensi secara informasional. Pasar Modal dikatakan efisiensi secara informasional apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Oleh karena itu informasi yang tidak benar dan tidak tepat tentunya akan menyesatkan para pemodal dalam melakukan investasi pada sekuritas, sehingga hal ini dapat merugikan para pemodal. Untuk pengambilan keputusan ekonomi, para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya memberikan suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Seperti yang telah di kemukakan diatas industri manufaktur memegang peranan yang dominan bagi perekonomian, khususnya perusahaan yang bergerak di sektor konsumsi, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental seperti debt to equity ratio dan juga faktor EPS terhadap harga saham perusahaan pada kelompok industri manufaktur di sektor konsumsi di pasar modal Indonesia

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah rasio keuangan, dalam hal ini debt ratio dan juga EPS akan berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2008.

Manfaat Penelitian

Bagi masyarakat umum dan investor diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan bahan evaluasi untuk mengambil keputusan investasi saham.

Landasan Teori

Saham

Saham adalah (Madura 2004) "surat bukti atau sertifikat yang mewakili kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan yang menerbitkan sertifikat tersebut."

Definisi lain dari saham adalah:

"surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas."

Saham terbagi atas dua (Jones 2004), yaitu:

1) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa dikenal juga sebagai surat berharga di mana pemegang saham ini akan mendapat laba setelah bagian saham preferen dibayarkan. Apabila bangkrut, maka pemegang saham biasa akan menderita terlebih dahulu. Perhitungan harga indeks harga saham didasarkan oleh saham biasa. Hanya pemegang saham biasa yang memiliki hak suara dalam RUPS

2) Saham preferen

Merupakan jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada satu tahun yang mengalami

kerugian, tetapi akan dibayarkan pada tahun yang mengalami keuntungan dua kali.

Pasar Modal yang Efisien

Untuk menunjang kegiatan investasi yang efisien diperlukan sarana yang memadai, termasuk didalamnya adalah adanya suatu pasar modal yang efisien secara internasional

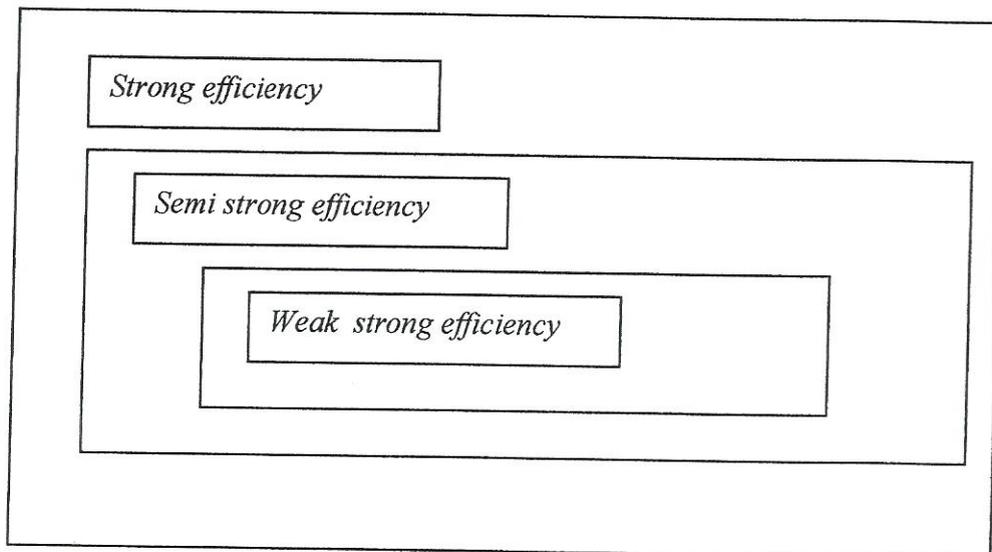
Berikut ini adalah kondisi yang harus di penuhi sebagai syarat untuk mewujudkan pasar modal yang efisien secara internasional, yaitu:

1. Informasi dapat di peroleh tanpa biaya dan tersedia bagu semua pelaku pasar modal
2. Partisipasi secara individu tidak akan mampu memperngaruhi harga saham
3. Semua partisipan modal dapat bersifat rasional (*expected utility*)

Dengan dipenuhinya ketiga syarat tersebut maka pasar modal yang efisien secara nasional dan internasional dapat terbentuk.

Terdapat tiga kategori bentuk pasar modal yang efisiesn, yaitu *Weak form efficiency*, *Semi strong efficiency* dan *strong efficiency*. Hal ini dapat terlihat dalam gambar berikut ini

Gambar 1
Bentuk Pasar Modal Efisien



Sumber : (Suad Husnan 1998)

Laporan Keuangan

"Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut." (Munawir 2004)

Definisi lain dari laporan keuangan (Brigham dan Ehrhart 2008) adalah : "*The Financial statement report what has actually happened to assets, earnings, and dividends over the past few year where as the verbal statement attempt to explain why things turned out the way they did*"

Debt to Equity Ratio

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Rumus DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Long-Term Debt}}{\text{Stockholders' Equity}}$$

Earning Per Share (EPS)

Definisi Earning Per Share (FASB 2005) adalah : “*Earnings per share (EPS) are the earnings returned on the initial investment amount*”

Rasio ini di gunakan untuk mengukur suatu tingkat keuntungan dari perusahaan. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai pada kwartal yang sama pada tahun sebelumnya untuk menggambarkan tingkat pertumbuhan keuntungan dari suatu perusahaan

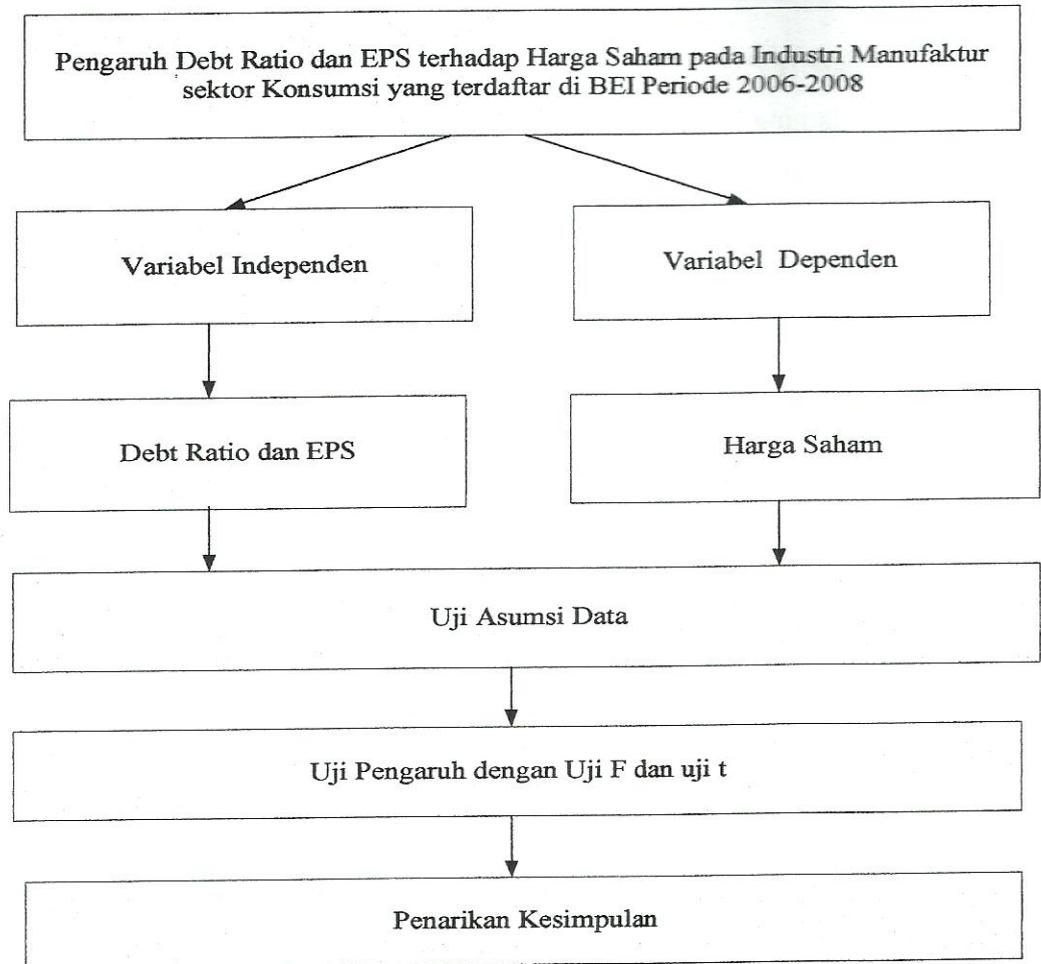
Rumus *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2
Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : Di olah penulis

Hipotesis

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya pengaruh DER dan EPS terhadap harga saham industri manufaktur sektor konsumsi yang tercatat di BEI pada periode 2006-2008 maka di buatlah suatu hipotesis sebagai berikut

H₀ : Tidak terdapat pengaruh DER dan EPS terhadap harga saham industri

manufaktur sektor konsumsi yang tercatat di BEI pada periode 2006-2008

H_a : Terdapat pengaruh DER dan EPS terhadap harga saham industri manufaktur

sektor konsumsi yang tercatat di BEI pada periode 2006-2008

Jika hasil signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05 maka H₀ tidak ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh DER dan EPS terhadap harga saham industri manufaktur sektor konsumsi yang tercatat di BEI pada periode 2006-2008

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan di industri manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2006-2008. Sementara objek dari penelitian ini adalah *Debt to Equity*, *Earning Per Share* dan harga saham per lembar yang di perlakukan sama pada periode 2006-2008.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan jenis penelitian statistik deskriptif, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan skewness (Ghozali 2007)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data Debt to Equity Ratio dari 32 perusahaan di Industri manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2006-2008.

Tabel 1
Data DER, EPS dan Harga Saham Periode 2006-2008

Nama Perusahaan	Debt to Equity Ratio			Earning Per Share			Harga Saham
	2006	2007	2008	2006	2007	2008	2006-2008
Ades Waters Indonesia, Tbk	-1.865	0.6336	0.7149	-860	-929	-26	1000
Aqua Golden Missisipi, Tbk	0.4862	0.4234	0.411	3712	50080	6255	1000
BAT Indonesia, Tbk	0.5365	0.5025	0.5271	-941	-518	-1212	1000
Bentoel International Inv, Tbk	0.4927	0.6006	0.611	23.53	39	35.52	50
Bristol -Myers Squibb Indonesia, Tbk	0.386	0.3022	0.272	4517	5368	9773	1000
Cahaya Kalbar, Tbk	0.3001	0.6431	0.5986	51.4	82.95	93.67	500
Daya Varia Laboratoria, Tbk	0.2602	0.187	0.2045	94	89	126	500
Delta Jakarta, Tbk	0.2414	0.222	0.2144	2703	2986	5230	1000
Gudang Garam Indonesia, Tbk	0.4018	0.4054	0.3553	524	750	977	500
HM Sampoerna, Tbk	0.58429	0.495	0.5012	805	827	889	100
Indofarma, Tbk	0.5986	0.7231	0.6935	4.92	3.57	1.62	100
Indofood Sukses Makmur, Tbk	0.659	0.6326	0.6675	78	115	120	100
Kalbe Farma, Tbk	0.3364	0.2182	1.768	67	70	72	50
Kedaung Indah Can, Tbk	0.5822	0.217	0.235	107.39	114.07	22.15	500
Kedawang Setia Industrial, Tbk	0.6454	0.589	0.561	24.42	35.8	14.11	500
Kimia Farma, Tbk	0.3099	0.3452	0.344	7.92	9.4	9.97	100
Langgeng Makmur Industri, Tbk	0.2573	0.2659	0.2984	3	12	3	500
Mandom Indonesia, Tbk	0.0961	0.0711	0.1037	562	615	590	500
Mayora Indah, Tbk	0.3621	0.4147	0.5632	122	185	256	500
Merck, Tbk	0.1668	0.1535	0.1272	3863	3995	4403	1000
Multi Bintang Indonesia, Tbk	0.6748	0.6819	0.6342	3492	4005	1051	1000
Mustika Ratu, Tbk	0.0941	0.1153	0.1441	21	26	52	125
Prashida Aneka Niaga, Tbk	0.5942	0.6069	0.5255	8	-6	7	500
Pyridam Farma, Tbk	0.2156	0.2965	0.2398	3.23	3.26	4.32	100
Sara Lee Body Care Indonesia, Tbk	0.2673	0.2619	0.1726	13457	22299	14270	1000
Schering Plough Indonesia, Tbk	1.0147	0.986	0.958	-692	714	1839	1000
Sekar Laut, Tbk	0.4399	0.4724	1.146	6.71	8.31	6.18	100
Siantar Top, Tbk	0.2662	0.3069	0.45	11.01	11.9	3.68	100
Tempo Scan Pacific, Tbk	0.1805	0.2041	0.7145	66	61	71	50
Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	0.7381	0.5577	0.6154	0.12	15.08	19.9	500
Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	0.3468	0.384	0.347	5	10	105	200
Unilever Indonesia, Tbk	0.4862	0.492	0.5223	226	257	315	10

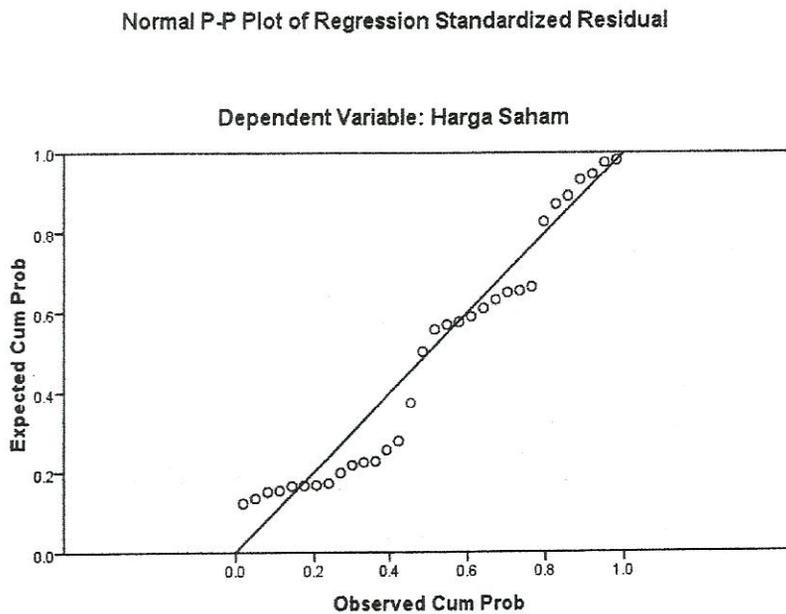
Sumber : Di olah penulis

Uji Asumsi untuk Analisis Regresi

Sebelum melakukan uji pengaruh dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi dilakukan dengan memproses data menggunakan program *SPSS for Windows* dan hasil output yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Gambar 2
Normal P Plot

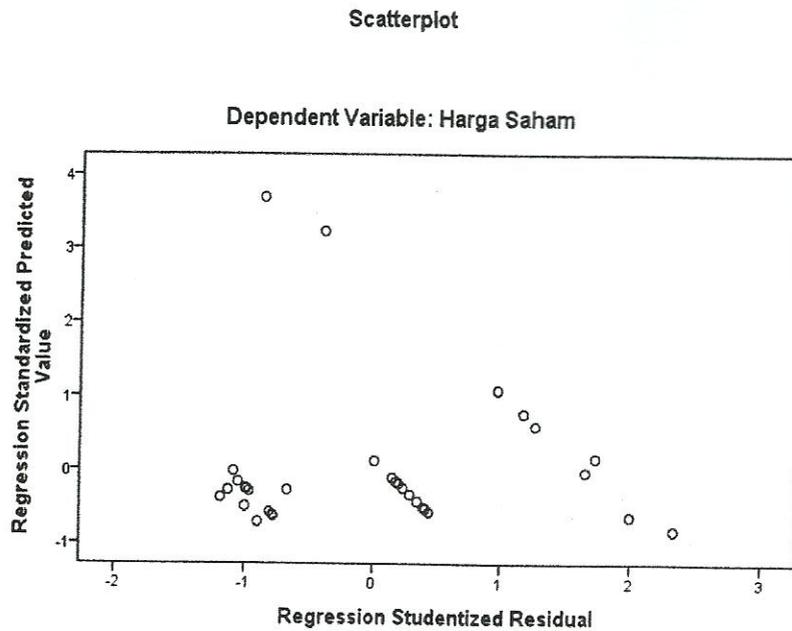


Sumber : diolah penulis

Uji asumsi pertama yang dilakukan adalah normalitas. Jika melihat pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Homoskedastisitas

Gambar 3
Scatter Plot



Sumber : diolah penulis

Pengujian asumsi berikutnya yang dilakukan adalah homoskedastisitas. Jika melihat pada Gambar 2, terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas yang terbentuk pada scatter plot dan diikuti dengan penyebaran titik-titik maka asumsi homoskedastistas terpenuhi

3. Uji Autokorelasi

Tabel 2
Uji Autokorelasi

Nilai D-W
1,760

Sumber : diolah penulis

Uji asumsi berikutnya yang dilakukan adalah autokorelasi. Merujuk pada Tabel 5, didapat nilai Durbin-Watson sebesar 1,760 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham jika *Earning Pers Share* (EPS) Konstan

Selanjutnya dianalisis secara parsial apakah terdapat pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham jika *Earning Pers Share* (EPS) konstan, dengan menggunakan program *SPSS for Windows* dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3
Uji Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	493.734	129.744		3.805	.001
DER	-209.597	259.643	-.129	-.807	.426
EPS	.040	.013	.487	3.043	.004

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber : diolah penulis

Jika dibandingkan nilai signifikansi = 0.426 dengan $\alpha=5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham jika *Earning Pers Share* (EPS) konstan dengan tingkat keyakinan 95%

Uji Pengaruh *Earning Pers Share* (EPS) terhadap Harga Saham jika *Debt to Equity Ratio* (DER) Konstan

Selanjutnya akan dianalisis juga, secara parsial apakah terdapat pengaruh dari *Earning Pers Share* (EPS) terhadap harga saham jika *Debt to Equity Ratio* (DER) konstan, dengan menggunakan program *SPSS for Windows* dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4
Uji Pengaruh *Earning Pers Share* terhadap Harga Saham

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	493.734	129.744		3.805	.001
	DER	-209.597	259.643	-.129	-.807	.426
	EPS	.040	.013	.487	3.043	.004

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : diolah penulis

Jika dibandingkan nilai signifikansi = 0.004 dengan $\alpha=5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan *Earning Pers Share* (EPS) terhadap harga saham jika *Debt to Equity Ratio* (DER) konstan dengan tingkat keyakinan 95%

Uji Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Pers Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berikut adalah hasil pengujian terhadap pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Pers Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap Harga Saham

Tabel 5
Uji Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Pers Share* (EPS) terhadap Harga Saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1193621.286	2	596810.643	5.352	.011 ^a
	Residual	3233846.683	29	111511.955		
	Total	4427467.969	31			

a. Predictors: (Constant), EPS, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Jika dibandingkan dari tabel anova diatas terlihat bahwa nilai signifikansi = 0.011 dengan $\alpha=5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Pers Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap harga saham dengan tingkat keyakinan 95%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham jika *Earning Pers Share* (EPS) konstan dengan tingkat keyakinan 95%
2. Terdapat pengaruh yang signifikan *Earning Pers Share* (EPS) terhadap harga saham jika *Debt to Equity Ratio* (DER) konstan dengan tingkat keyakinan 95%

3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Pers Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap harga saham dengan tingkat keyakinan 95%

Saran

1. Bagi perusahaan-perusahaan di industri manufaktur khususnya sektor konsumsi sebaiknya lebih memperhatikan nilai *Earning Pers Share* (EPS) nya karena dari hasil penelitian telah terbukti bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham
2. Meskipun dalam penelitian ini debt ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, namun hendaknya investor maupun perusahaan tidak mengabaikan hal ini dalam menilai suatu harga saham. Begitupun dengan faktor-faktor lainnya, yang diharapkan bisa di teliti lebih lanjut dalam penelitian berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang R., Lerbin R., 2002. *Peramalan Bisnis*, Ghalia Indonesia. Jakarta
- Brigham, Eugene F. dan Ehrhardt, Michael C. 2008. *Financial Management: Theory and Practice*. Twelfth Edition. Thomson South-Western.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta
- Jones, Charles P. Investments, 2004, *Analysis and Management*, Eight Edition, John Willey and Sons, Inc., North Carolina
- Siamat., Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta

Suad Husnan, 1998, *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*, Edisi ketiga,
UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Supranto, J. 2003. *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran*. Edisi Ketujuh. Cetakan
kedua. PT RINEKA CIPTA. Jakarta

www.idx.co.id

www.bapepam.go.id